



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : humas@mta.or.id Fax : 0271 663977

Sekretariat : Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271)663299

Ahad, 12 April 2015/22 Jumadil tsaniyah 1436

Brosur No. : 1746/1786/IF

Apakah ma'mum harus membaca ta'awwudz dan basmalah ketika imam membaca jahr ?

Sebagaimana kita ketahui, bahwa membaca ta'awwudz itu diperintahkan ketika kita akan membaca Al-Qur'an. Firman Allah SWT :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. النحل: ٩٨

Apabila kamu akan membaca Al Qur'an, maka mohonlah perlindungan kepada Allah dari syaithan yang terkutuk. [QS. An-Nahl : 98]

Jadi yang diperintahkan supaya memohon perlindungan dari godaan syaithan atau membaca ta'awwudz itu adalah orang yang akan membaca Al-Qur'an, sedangkan di dalam shalat, permulaan ayat yang dibaca adalah surat Al-Fatihah. Apabila kita shalat sendirian atau ketika kita menjadi imam, sudah tentu kita membaca ta'awwudz dan basmalah. Tetapi ketika kita menjadi ma'mum sedangkan imam membaca jahr, dan imam memulai bacaan jahrnya dengan "alhamdu lillaahi robbil 'aalamiin", apakah kita harus membaca ta'awwudz dan basmalah sendiri ?

Sebelum kita melanjutkan pembahasan tentang hal itu, perlu terlebih dahulu kita bahas tentang "membaca Al-Fatihah di belakang imam yang membaca jahr". Al-Fatihah adalah salah satu diantara rukun shalat, maka tidak sah shalat seseorang tanpa membaca Al-Fatihah. Hal ini berdasarkan dalil sebagai berikut :

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص قَالَ: لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ. البخارى ١ : ١٨٤

Dari 'Ubadah bin Shaamit bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Tidak (sah) shalat bagi orang yang tidak membaca Al-Fatihah". [HR. Bukhari juz 1, hal. 184]

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ ص: لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ. مسلم ١ : ٢٩٥

Dari 'Ubadah bin Shamit, (ia mengatakannya dari Nabi SAW), "Tidak (sah) shalat bagi orang yang tidak membaca Al-Fatihah". [HR. Muslim juz 1, hal. 295]

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص قَالَ: لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِأَمِّ الْقُرْآنِ. مسلم ١ : ٢٩٥

Dari 'Ubadah bin Shaamit bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Tidak (sah) shalat bagi orang yang tidak membaca Ummul Qur'an (Al-Fatihah)". [HR. Muslim juz 1, hal. 295]

Ulama sepakat tidak sah seseorang yang shalat tanpa membaca Al-Fatihah apabila ia shalat sendirian, atau menjadi imam. Namun mereka berbeda pendapat tentang membaca Al-Fatihah ketika menjadi ma'mum dikala imam membaca jahr. Perbedaan tersebut sebagai berikut :

1. **Golongan pertama**, berpendapat bahwa Makmum wajib membaca Al-Fatihah di belakang imam, sekalipun imamnya membaca jahr, dengan alasan sebagai berikut :

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: كُنَّا خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ ص فِي الصَّلَاةِ الْفَجْرِ فَقَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ ص فَتَقُلْتُ عَلَيْهِ الْقِرَاءَةُ. فَلَمَّا فَرَغَ قَالَ: لَعَلَّكُمْ تَقْرَءُونَ خَلْفَ إِمَامِكُمْ؟ قُلْنَا: نَعَمْ هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: لَا تَفْعَلُوا إِلَّا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَإِنَّهُ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِهَا. ابو داود

١ : ٢١٧، رقم: ٨٢٣

Dari 'Ubadah bin Shaamit, ia berkata : Dahulu aku pernah shalat Shubuh di belakang Rasulullah SAW, lalu ketika beliau membaca, tiba-tiba bacaan beliau menjadi berat (karena terganggu). Maka setelah selesai, Rasulullah SAW

bersabda, "Saya merasa barangkali ada diantara kalian yang membaca di belakang Imam kalian ?". Maka kami menjawab, "Betul ini ya Rasulullah". Beliau bersabda, "Janganlah kalian berbuat demikian, kecuali membaca Al-Fatihah. Karena sesungguhnya tidak sah shalat bagi orang yang tidak membacanya". [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 217, no. 823]

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ص الصُّبْحَ فَثَقُلْتُ عَلَيْهِ الْقِرَاءَةَ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: إِنِّي لَأَرَاكُمْ تَقْرَأُونَ مِنْ وَرَاءِ إِمَامِكُمْ. قَالَ قُلْنَا: أَجَلْ وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا. قَالَ: فَلَا تَفْعَلُوا إِلَّا بِأَمِّ الْقُرْآنِ، فَإِنَّهُ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِهَا. الدارقطني ١: ٣١٨،

رقم: ٥. هذا اسناد حسن

Dari 'Ubadah bin Shaamit, ia berkata : Rasulullah SAW pernah (mengimami) shalat Shubuh, lalu bacaan beliau terasa berat (karena terganggu). Maka setelah selesai shalat beliau bersabda, "Sesungguhnya aku merasa bahwa ada diantara kalian membaca di belakang imam kalian". 'Ubadah bin Shaamit berkata : Kami menjawab, "Demi Allah, ini betul ya Rasulullah". Beliau bersabda, "Janganlah kalian lakukan yang demikian itu, kecuali membaca ummul Qur'an (Al-Fatihah), karena sesungguhnya tidak sah shalat bagi orang yang tidak membacanya". [HR. Daraquthni juz 1, hal. 318, no. 5, ia berkata : Ini sanadnya hasan]

2. **Golongan kedua** berpendapat, bahwa Makmum wajib mendengarkan bacaan Imam, berdasar firman Allah dan hadits-hadits Nabi SAW.

Firman Allah SWT :

وَ إِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَ انصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

الاعراف: ٢٠٤

Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah (perhatikanlah), agar kalian mendapat rahmat. [QS. Al-A'raf : 204]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ. فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا. وَإِذَا قَرَأَ فَأَنْصِتُوا. وَإِذَا قَالَ غَيْرَ الْمَعْصُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ فَقُولُوا آمِينَ. وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا. وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ. وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا. وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا أَجْمَعِينَ. ابن ماجه ١: ٢٧٦، رقم: ٨٤٦

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya dijadikannya imam itu untuk diturut. Maka apabila dia bertakbir, bertakbirlah kalian. Apabila (imam) membaca (Al-Qur'an), maka diam dan perhatikanlah. Apabila (imam) telah membaca "ghoiril maghdluubi 'alaihim waladldlooliiin", maka ucapkanlah "aamiin". Apabila imam ruku', maka ruku'lah kalian. Apabila imam membaca "sami'alloohu liman hamidah", maka ucapkanlah "alloohumma robbanaa wa lakal hamdu". Apabila imam sujud, maka sujudlah kalian. Dan apabila imam shalat dengan duduk, maka shalatlah kalian semua dengan duduk". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 276, no. 846]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص انْصَرَفَ مِنْ صَلَاةٍ جَهَرَ فِيهَا بِالْقِرَاءَةِ. فَقَالَ: هَلْ قَرَأَ مَعِيَ أَحَدٌ مِنْكُمْ آتِفًا؟ فَقَالَ رَجُلٌ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: إِنِّي أَقُولُ مَا لِي أُنَازِعُ الْقُرْآنَ؟ قَالَ: فَأَنْتَهَى النَّاسُ عَنْ الْقِرَاءَةِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ص فِيمَا جَهَرَ فِيهِ النَّبِيُّ ص بِالْقِرَاءَةِ مِنَ الصَّلَوَاتِ حِينَ سَمِعُوا ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ص. ابو داود ١: ٢١٨،

رقم: ٨٢٦

Dari Abu Hurairah, bahwasanya pernah Rasulullah SAW setelah selesai dari satu shalat yang beliau baca dengan jahr (nyaring), lalu beliau bersabda,

"Apakah tadi diantara kalian ada yang membaca bersamaku ?". Lalu ada seorang laki-laki menjawab, "Betul, ya Rasulullah". Rasulullah SAW bersabda, "Aku bertanya, mengapa aku dilawan dalam membaca Al-Qur'an ?". (Perawi) berkata, "Sesudah itu orang-orang berhenti dari membaca bersama Rasulullah SAW diwaktu shalat yang Nabi SAW membacanya dengan jahr (nyaring) setelah mereka mendengar yang demikian itu dari Rasulullah SAW". [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 218, no. 826]

3. **Golongan ketiga** berpendapat, bahwa makmum tidak boleh membaca apapun termasuk Al-Fatihah dibelakang imam, baik imamnya membaca jahr maupun sir; karena menurut pendapat mereka bacaan imam adalah bacaan makmumnya pula, maka dengan bacaan Imam itu sudah mencakup bagi seluruh makmumnya. Dengan alasan sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: مَنْ كَانَ لَهُ إِمَامٌ فَقِرَاءَةُ الْإِمَامِ لَهُ قِرَاءَةٌ. الدارقطني ١: ٣٢٣، رقم: ١

Dari 'Abdullah bin Syaddaad dari Jabir, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa (shalat) bersama imam maka bacaan imam itu jadi bacaan baginya". [HR. Daraquthni juz 1, hal. 323, no. 1]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادٍ بْنِ الْهَادِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ ص وَخَلْفَهُ رَجُلٌ يَقْرَأُ، فَنَهَاهُ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ص. فَلَمَّا انْصَرَفَ تَنَازَعَا، فَقَالَ: أَتَنْهَانِي عَنِ الْقِرَاءَةِ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ ص؟ فَتَنَازَعَا حَتَّى بَلَغَ رَسُولُ اللَّهِ ص، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: مَنْ صَلَّى خَلْفَ إِمَامٍ فَإِنَّ قِرَاءَتَهُ لَهُ قِرَاءَةٌ. الدارقطني ١: ٣٢٤، رقم: ٢

Dari 'Abdullah bin Syaddaad bin Al-Haad, dari Jabir bin 'Abdullah, ia berkata : Pernah Rasulullah SAW shalat mengimami kami, sedangkan di belakang beliau ada seorang laki-laki yang membaca, lalu salah seorang dari shahabat Nabi SAW mencegahnya. Setelah selesai shalat lalu kedua orang tersebut saling berbantah. Orang yang membaca di belakang Nabi SAW itu berkata, "Mengapa kamu melarangku membaca di belakang Rasulullah SAW ?".

Kedua orang tersebut masih saling berbantah, sehingga hal itu sampai kepada Rasulullah SAW. Maka Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa shalat di belakang imam, maka sesungguhnya bacaan imam itu menjadi bacaan baginya". [HR. Daraquthni juz 1, hal. 323, no 2]

Demikianlah tentang membaca Al-Fatihah di belakang imam yang membaca dengan jahr.

Adapun kami condong kepada pendapat golongan kedua, yaitu : Bahwa seorang makmum dibelakang imam yang membaca dengan jahr (nyaring), maka ia wajib diam dan memperhatikan bacaan imam tersebut.

Adapun hadits-hadits yang menjelaskan tidak sah shalat kecuali dengan membaca Al-Fatihah, itu maksudnya ialah :

1. Bagi imam, baik ia membaca jahr atau sirr.
2. Bagi makmum yang imamnya membaca dengan sirr, atau meskipun imamnya membaca dengan jahr tetapi ia tidak mendengar (misalnya sebab tempatnya terlalu jauh).
3. Bagi orang yang shalat munfarid (sendirian).

Setelah kita mengetahui perbedaan pendapat tentang membaca Al-Fatihah di belakang imam, maka kita mengetahui pula tentang membaca ta'awwudz dan basmalah di belakang imam yang membaca jahr. Bagi yang berpendapat pertama tentu mereka membacanya. Dan bagi yang berpendapat ketiga tentu mereka tidak membacanya. Yang menjadi permasalahan adalah bagi pendapat kedua yang imamnya membaca jahr dimulai dari "Alhamdu lillaahi robbil 'aalamiin".

'Ulama sepakat bahwa surat Al-Fatihah itu terdiri dari 7 ayat. Namun 'ulama berbeda pendapat apakah "bismillaahir rohmaanir rohiim" itu termasuk ayat dari surat Al-Fatihah ataukah di luar surat Al-Fatihah, sebagaimana basmalah pada surat-surat Al-Qur'an yang lain. Ada yang berpendapat bahwa "bismillaahir rohmaanir rohiim" adalah ayat pertama dari surat Al-Fatihah, dan ayat ke-7 nya adalah "shirootholladziina an'ama 'alaihim 'ghoiril maghdluubi 'alaihim waladldloolliin". Dan ada pula yang berpendapat bahwa ayat pertama surat Al-Fatihah adalah, "alhamdu lillaahi robbil 'aalamiin" dan ayat ke-7 nya "ghoiril maghdluubi 'alaihim waladldloolliin".

Begitulah perbedaan 'ulama tentang basmalah, namun mereka semua sepakat bahwa Al-Fatihah terdiri dari 7 ayat. Dan 'ulama sepakat bahwa ta'awwudz dan basmalah dibaca sebelum membaca Al-Fatihah. Adapun imam yang membaca jahr, basmalahnya dibaca jahr atau sirr ? Dalam hal ini ada beberapa riwayat, diantaranya sebagai berikut :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى وَ أَبِي بَكْرٍ وَ عُمَرَ وَ عُثْمَانَ فَكَانُوا يَسْتَفْتِحُونَ بِالْحَمْدِ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا يَذْكُرُونَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فِي أَوَّلِ قِرَاءَةٍ وَ لَا فِي آخِرِهَا. مسلم ١:

٢٩٩

Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Aku pernah shalat di belakang Nabi SAW, Abu Bakar, 'Umar dan 'Utsman, maka mereka itu memulai dengan **Alhamdu lillaahi robbil 'aalamiin**. Mereka tidak menyebut **Bismillaahir rohmaanir rohiim** di permulaan bacaan dan tidak pula pada akhirnya (Basmalah untuk mulai membaca surat). [HR. Muslim juz 1, hal. 299].

Dari riwayat-riwayat di atas bisa kita fahami bahwa bacaan Basmalah itu terkadang dibaca Jahr (nyaring), dan terkadang dibaca Sirr (tidak nyaring).

Setelah kita mengetahui bahwa imam ada yang membaca basmalah dengan jahr, dan ada yang membaca dengan sirr, lalu bagaimana yang seharusnya dilakukan oleh ma'mum apabila imamnya memulai membaca jahr dari "alhamdu lillaahi robbil 'aalamiin" ? Apakah ma'mum membaca ta'awwudz dan basmalah sendiri, ataukah ma'mum tidak perlu membaca ? Jawabnya adalah, "Apabila ma'mum mendapati imam yang memulai membaca jahr dari "alhamdu lillaahi robbil 'aalamiin", maka ma'mum tidak usah membaca ta'awwudz dan basmalah sendiri".

Kesimpulan :

Pada shalat-shalat jahriyah (imam membaca Al-Fatihah dan surat dengan jahr), kewajiban ma'mum adalah mendengarkan dan memperhatikan bacaan imam tersebut. Maka apabila imam membaca Al-Fatihah dengan jahr, yang wajib membaca ta'awwudz dan basmalah adalah imamnya, ma'mum tidak perlu membaca ta'awwudz dan basmalah sendiri. Adapun pada reka'at ketiga dan keempat, ketika imamnya membaca dengan sirr, barulah ma'mum membaca ta'awwudz, basmalah dan Al-Fatihah. **Walloohu a'lam.**

~oO[@]Oo~

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى ص كَانَ يَجْهَرُ بِبِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الدارقطني ١: ٣٠٧، رقم: ٢٠

Dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi SAW membaca **Bismillaahir rohmaanir rohiim** dengan jahr. [HR. Daraquthni juz 1, hal. 307, no. 20]

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى ص يَجْهَرُ بِالْقِرَاءَةِ بِبِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الدارقطني ١: ٣٠٩، رقم: ٢٦

Dari Anas, ia berkata : Adalah Rasulullah SAW membaca **Bismillaahir rohmaanir rohiim** dengan jahr. [HR. Daraquthni juz 1, hal. 309, no. 26]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى ص: إِذَا قَرَأْتُمْ الْحَمْدَ لِلَّهِ فَاقْرَءُوا بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. إِنَّهَا أُمُّ الْقُرْآنِ وَ أُمُّ الْكِتَابِ وَ السَّبْعُ الْمَثَانِ وَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ إِحْدَاهَا. الدارقطني ١: ٣١٢

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila kalian membaca Alhamdu lillaah (Al-Fatihah), maka bacalah **Bismillaahir rohmaanir rohiim**. Sesungguhnya Al-Fatihah itu adalah Ummul Qur'an, Ummul Kitab dan Tujuh (ayat) yang diulang-ulang, dan Bismillaahir rohmaanir rohiim adalah salah satu dari padanya". [HR. Daraquthni juz 1, hal. 312, no. 36, hadits ini diperselisihkan tentang marfu'nya]

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى ص وَ أَبِي بَكْرٍ وَ عُمَرَ وَ عُثْمَانَ فَلَمْ أَسْمَعْ أَحَدًا مِنْهُمْ يَقْرَأُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مسلم ١:

٢٩٩

Dari Anas, ia berkata : Aku pernah shalat bersama Rasulullah SAW, Abu Bakar, 'Umar dan 'Utsman, maka aku tidak mendengar seorangpun dari mereka itu membaca **Bismillaahir rohmaanir rohiim**". [HR. Muslim juz 1, hal. 299]